

terhadap orang dan barang, oleh karena orang dan barang tersebut termasuk dalam kategori social tertentu. Kekasaran langsung (direct violent) adalah suatu bentuk kekerasan yang dilakukan secara langsung terhadap pihak-pihak yang ingin dicerai atau dilukai. Bentuk kekerasan ini cenderung ada pada tindakan-tindakan, seperti melukai orang lain dengan sengaja, membunuh orang lain, menganiaya, dan memperkosa. Sedangkan kekerasan tidak langsung (indirect violent) adalah suatu bentuk kekerasan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain melalui sarana. Bentuk kekerasan ini cenderung ada pada tindakan-tindakan, seperti mengekang, meniadakan atau mengurangi hak-hak seseorang, mengintimidasi, memfitnah, dan perbuatan-perbuatan lainnya. Misalnya seniman jalanan yang ingin mengais rizeki di jalan dengan mengamen tertangkap oleh polisi dan diseret ke dari jalan. Entah yang salah polisi atau pengamen jalanan tersebut. Ini merupakan tindak kekerasan ringan, akan tetapi menyakiti orang. Sehubungan dengan tindak kekerasan yang telah dilakukan oleh polisi terhadap pengamen jalanan atau seniman jalan dengan seniman jalanan yang lain, pada dasarnya di dalam diri manusia terdapat dua jenis agresi (upaya bertahan), yaitu sebagai berikut.

Desakan untuk melawan yang telah terprogram secara filogenetik sewaktu kepentingan hayatinya terancam. Hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan hidup individu yang bersifat adaptif biologis dan hanya muncul apabila ada niat jahat. Misalnya pengamen jalanan mengamen di jalan raya karena adanya desakan kebutuhan ekonomi, seperti makan.

Sehubungan dengan lokasi penelitian yang telah dipilih oleh peneliti maka peneliti memilih obyek penelitian pengamen jalanan di Ngagel Surabaya. Peneliti mengambil lokasi di daerah tersebut karena peneliti melihat bahwa di daerah tersebut sangat menarik untuk dikaji. Yang membuat menarik adalah pengamen jalanan di Ngagel merupakan umur remaja hingga masih anak-anak.

Dalam melakukan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ketika awal memasuki lokasi penelitian yang bertujuan untuk melakukan riset di Ngagel Surabaya. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti pertama kali memasuki lokasi penelitian adalah mengadakan observasi atau pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui situasi dan kondisi yang berada di Ngagel Surabaya. Dan ketika peneliti akan melakukan proses penelitian cara yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perijinan terlebih dahulu.

Setelah mendapatkan perijinan, peneliti akan memasuki lokasi penelitian dengan cara berinteraksi dengan masyarakat Ngagel dan sekitarnya, kemudian peneliti akan mendatangi pengamen-pengamen yang ada di Ngagel dan lokasi yang dibuat beroperasi ngamen.

Dengan cara peneliti berkunjung ke masyarakat dan mengikuti kegiatan pengamen, dapat mempermudah di dalam proses penelitian. Sebagaimana penelitian kali ini juga berperan sebagai partisipan yang mana untuk mempermudah interaksi dengan masyarakat dan pengamen jalanan dalam penggalan data. Dengan begitu permulaan

Di dalam tahap analisis data itu sendiri peneliti akan mengadakan suatu analisis data yang sudah diperoleh oleh peneliti dilapangan. Yang mana data yang didapatkan oleh peneliti benar-benar valid dan akurat serta dapat menjawab permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Sebagaimana data yang diperoleh oleh peneliti yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi diolah dan dikelompokkan sehingga dapat di deskripsikan untuk dianalisis hasil perolehan data di lapangan. Dan tujuan dari analisis data itu sendiri digunakan untuk mengetahui kevalitan data yang diperoleh oleh peneliti dari setiap informan yang berada di Ngagel Wonokromo Surabaya

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap terakhir dari berbagai tahap-tahapan di dalam penelitian. Apabila segala bentuk kebutuhan didalam proses penggalian data sudah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Setelah peneliti mendapatkan data atau temuan dari lokasi penelitian dan dianalisis untuk mengetahui kebenarannya, maka peneliti bisa menuliskan serta menyusunnya dalam laporan penelitian. Penulisan laporan penelitian itu sendiri berhubungan dengan hasil dari

dengan informan (*face to face*). Teknik wawancara itu sendiri juga memudahkan peneliti dalam proses penggalian data. Karena teknik wawancara ini, dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada informan. Dengan adanya teknik wawancara itu sendiri peneliti bisa mencari serta mendapatkan data secara valid yang berhubungan dengan perilaku pengamen jalanan dalam berinteraksi di Ngagel. Sebagaimana sering terjadinya kekerasan.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Sebagaimana para ahli menamakan wawancara seperti ini dengan istilah “wawancara bebas terpimpin”. Dalam wawancara semiterstruktur itu sendiri dilakukan dengan cara bebas tetapi tetap terkait dengan pokok-pokok wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dan data yang akan didapatkan oleh peneliti merupakan data yang bersifat verbal dan non verbal. Tetapi wawancara semiterstruktur itu sendiri data yang diutamakan adalah data yang diperoleh berdasarkan pada percakapan dan tanya jawab.

Dalam hal ini antara peneliti dan informal mengadakan tanya jawab dan pengembangan pertanyaan. Untuk memberikan kenyamanan antara peneliti dengan informan alangkah baiknya peneliti mengadakan wawancara yang sifatnya santai dan diselingi dengan canda agar informan juga merasa nyaman ketika memberikan informasi. Peneliti harus mendengarkan apa yang

